

BAB I

PENDAHULUAN


1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam lingkungan bekerja dalam perusahaan yang bertujuan untuk melindungi para pekerja maupun tamu dari risiko cedera, penyakit, maupun bahaya yang lainnya yang akan mungkin timbul dari pekerjaan selama pekerja menjalankan pekerjaannya maupun tamu yang sedang melakukan kunjungan industri ataupun tamu yang akan bekerja sebagai vendor yang sudah melakukan kerja sama. Salah satu aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu ergonomi, aktivitas dari pekerjaan dapat menimbulkan beberapa risiko ergonomi yang diakibatkan dari alat atau mesin, bahan baku, sikap budaya bekerja, serta lingkungan dari pekerjaan tersebut. Perancangan ergonomi dalam segala aktivitas pekerjaan hendaknya dapat akan memberikan sejumlah manfaat seperti kenyamanan pekerja pada saat bekerja, mengurangi keluhan pada pekerja, mengurangi tingkat stress, serta dapat meningkatkan kualitas hasil kerja. Tentunya untuk mencapai postur kerja yang baik, sebaiknya kemampuan seorang pekerja dalam mempertahankan kinerja harus didukung oleh berbagai faktor yang harus dicapai seperti menciptakan postur kerja yang baik (Nurcholisa, 2023). Permasalahan yang sering dihadapi pekerja adalah ketidaknyamanan saat bekerja, sehingga postur kerja selama bekerja harus diperhatikan dengan memperhatikan beban kerja yang sesuai, peralatan yang ergonomis dan interaksi yang baik saat bekerja.

CV. Bestfam merupakan perusahaan produsen pengolahan daging sapi dan juga daging ayam yang dijalankan di Bantul, Yogyakarta. Dalam proses produksi yang dilakukan CV. Bestfam melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari penerimaan daging mentah dari pemasok atau peternak, pemotongan dan pemrosesan daging sesuai dengan kebutuhan seperti pemisahan daging menjadi bagian-bagian yang berbeda, pengemasan daging segar dengan kemasan khusus agar daging tetap segar ketika diterima oleh konsumen, lalu penyimpanan produk daging sapi yang sudah dikemas dengan baik sehingga saat dilakukan pendistribusian ke konsumen maupun toko-toko ritel kesegaran dan kualitas yang

diberikan dapat terjaga dengan baik. Dalam kegiatan produksi CV. Bestfam memiliki total 10 orang pekerja dan melakukan pekerjaan total 8 jam per hari dengan hari masuk kerja dari senin sampai jum'at dengan target produksi daging dalam total jumlah 300 kg sehari. Namun dengan beban produk yang berat dan tidak memiliki instruksi kerja atau standar operasional untuk bekerja, maka aktivitas yang dilakukan para pekerja dalam melakukan pengangkatan beban secara manual menjadi lebih berat sehingga menyebabkan penurunan produksi. Data penurunan produksi ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data Produksi CV.Bestfam

Rekapitulasi Data Pencapaian Target Produksi Beef Slice Tahun 2023 CV.Bestfam			
		CV. Bestfam	
Data Pencapaian Target Produksi Beef Slice Tahun 2023			
Bulan	Target Produksi Beef Slice	Hasil Produksi Aktual Beef slice	Selisih Hasil Produksi Beef Slice
Januari	6.000kg	5.550kg	450kg
Februari	6.000kg	5.600kg	400kg
Maret	6.000kg	5.850kg	150kg
April	6.000kg	5.800kg	200kg
Mei	6.000kg	5.910kg	90kg
Juni	6.000kg	5.970kg	30kg
Juli	6.000kg	6.000kg	0kg
Agustus	6.000kg	6.000kg	0kg
September	6.000kg	5.930kg	70kg
Oktober	6.000kg	6.000kg	0kg
November	6.000kg	5.900kg	100kg
Desember	6.000kg	6.000kg	0kg
Total	72.000kg	70.510kg	1.490kg

Sumber: Data CV.Bestfam (2022)

Aktivitas pekerja dalam melakukan pengangkatan beban secara manual perlu dilakukannya bentuk pengendalian, selain faktor tersebut, penurunan produksi di CV. Bestfam juga disebabkan oleh masalah terkait kesehatan dan kecelakaan kerja yang dialami oleh para pekerja. Hal ini menyebabkan absensi kerja dan izin bekerja

setengah hari, yang turut berkontribusi pada penurunan *output* produksi. Data absensi karyawan CV. Bestfam terdapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2 Data Absensi Karyawan CV. Bestfam

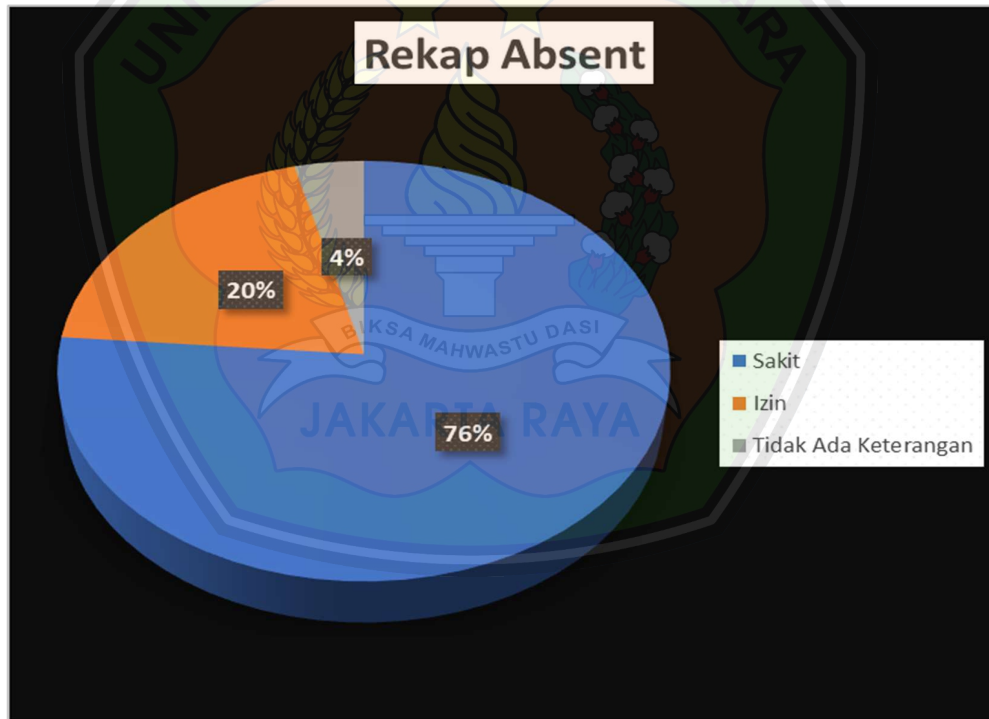
Catatan Kehadiran Karyawan CV. Bestfam															
Tahun: 2023															
No	P= Present, A= Absent, C= Sisa Cuti Tahunan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Total	
	Total Hari Kerja	22	24	26	20	23	23	21	22	24	23	23	24	275	
1	Aan	P	21	24	25	19	23	23	21	21	22	23	23	24	269
		A	1	0	1	1	0	0	0	1	2	0	0	0	6
		C	11	11	10	9	9	9	9	8	6	6	6	6	6
2	Alvin	P	21	22	26	20	21	23	21	22	23	21	22	21	263
		A	1	2	0	0	2	0	0	0	1	2	1	3	12
		C	11	9	9	9	7	7	7	7	6	4	3	0	0
3	Anjas	P	22	23	26	20	23	21	20	22	24	21	21	23	266
		A	0	1	0	0	0	2	1	0	0	2	2	1	9
		C	12	11	11	11	11	9	8	8	8	6	4	3	3
4	Edo	P	22	22	26	20	22	23	21	21	23	21	21	24	266
		A	0	2	0	0	1	0	0	1	1	2	2	0	9
		C	12	10	10	10	9	9	9	8	7	5	3	3	3
5	Eko	P	21	21	26	20	23	23	21	22	21	23	22	23	266
		A	1	3	0	0	0	0	0	0	3	0	1	1	9
		C	11	8	8	8	8	8	8	8	5	5	4	3	3
6	Kholby	P	22	23	25	20	22	22	21	22	24	21	21	24	267
		A	0	1	1	0	1	1	0	0	0	2	2	0	8
		C	12	11	10	10	9	8	8	8	8	6	4	4	4
7	Muchlis	P	22	24	26	20	22	22	21	22	24	20	21	24	268
		A	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	2	0	7
		C	12	12	12	12	11	10	10	10	10	7	5	0	5
8	Purwanto	P	22	24	26	18	22	23	21	22	24	23	22	21	268
		A	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	1	3	7
		C	12	12	12	10	9	9	9	9	9	9	8	5	5
9	Sandy	P	22	24	25	19	23	23	21	22	23	23	21	24	270
		A	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	2	0	5
		C	12	12	11	10	10	10	10	10	9	9	7	7	7
10	Zaki	P	22	24	25	20	23	23	21	21	24	22	22	24	271
		A	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4
		C	12	12	11	11	11	11	11	10	10	9	8	8	8

Sumber: Data Absensi CV. Bestfam (2022)

Tabel 1. 3 Rekap Absent CV. Bestfam

Rekap Absent							
Nama	Total Absent	Sakit	Izin	Tidak Ada Keterangan	Sakit	Izin	Tidak Ada Keterangan
Aan	6	4	2		0		
Alvin	12	9	2		1		
Anjas	9	7	2		0		
Edo	9	8	1		0		
Eko	9	7	1		1		
Kholby	8	6	1		1	15	3
Muchlis	7	5	2		0		
Purwant	7	5	2		0		
Sandy	5	4	1		0		
Zaky	4	3	1		0		
Total	76	58	15	3			

Sumber: Data Absensi CV. Bestfam (2022)



Gambar 1. 1 Rekap Absent CV. Bestfam

Sumber: Data Absensi CV. Bestfam (2022)

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa tinggi risiko keluhan GOTRAK yang dialami oleh pekerja, serta untuk

mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai potensi bahaya ergonomi yang ada. Dengan adanya perbaikan postur tubuh yang belum sesuai dengan standar serta tidak adanya pengendalian, maka CV. Bestfam akan sangat ber peran krusial dalam menjamin tersedianya pasokan daging sapi yang aman dan berkualitas untuk memenuhi permintaan konsumen serta toko-toko ritel di sekitar kota Yogyakarta.

Pada tahun 2013, Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) Jepang melakukan evaluasi terhadap 12.000 perusahaan dengan melibatkan sampel 16.000 pekerja. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa 7% dari pekerja mengalami tingkat stres berat, 28% mengalami kelelahan mental, dan 65% mengalami kelelahan fisik, Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, sebanyak dua juta pekerja menjadi korban kecelakaan kerja setiap tahunnya karena mengalami kelelahan (ILO, 2013). Dampak dari aktivitas bekerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau dari lingkungan kerja. Penyakit dianggap menjadi suatu risiko paparan unsur-unsur akibat aktivitas kerja. Menurut *International Labour Organization* (ILO), sekitar 340 juta kecelakaan kerja serta 160 juta orang menjadi korban penyakit akibat kerja dalam setiap tahun (Situngkir et al., 2021). Data yang disebutkan dapat menunjukkan bahwasannya kecelakaan dan penyakit akibat kerja menjadi masalah yang cukup sering terjadi bagi pekerja dalam bekerja di perusahaan, penyebab yang sering terjadi secara umum penyebabnya yaitu ketidakcukupan ataupun kurangnya kesadaran para pekerja akan sangat pentingnya keselamatan kesehatan bekerja serta adapun faktor proses bekerja yang dilakukan dengan tidak sesuai dengan keadaan ergonomis, sehingga dapat menyebabkan keluhan serta akan berdampak penyakit kerja pada pekerja di kemudian hari (Takala, 2019).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang dapat terjadi apabila kegiatan mengangkat beban manual terjadi tanpa adanya aspek ergonomi yang tidak diperhatikan dalam suatu pekerjaan yaitu cedera *musculoskeletal* ataupun Gangguan Otot Rangka Akibat Kerja (GOTRAK) (Wulandari et al., 2023). Keluhan yang terjadi di *musculoskeletal* merupakan keluhan yang terjadi pada bagian otot rangka yang akan dirasakan oleh seorang pekerja dalam bekerja dengan keadaan tidak ergonomis mulai dari keluhan yang tidak ada masalah sampai sakit parah, yang apabila otot kembali menerima beban statis secara berulang dalam waktu yang panjang, maka

akan menyebabkan beberapa keluhan berupa kerusakan pada ligament, tendon, dan pada sendi (Aziz et al., 2019).

Setiap aktivitas dalam bekerja yang dilakukan pekerja dalam perusahaan tentunya memiliki cara kerja, budaya kerja, sikap kerja, beban kerja, serta posisi kerja yang tentunya beragam karena dalam suatu produksi suatu produk terdapat beberapa proses yang harus dilalui seperti persiapan produksi, proses produksi, hingga produk jadi dan ditempatkan di gudang yang sudah tersedia. Oleh karena itu diperlukan adanya standar nasional dalam melakukan penilaian risiko terkait bahaya ergonomi pada aktivitas pekerjaan yang akan dilakukan, salah satu standar yang dapat digunakan yaitu Standar Nasional Indonesia (SNI) 9011:2021. SNI 9011:2021 merupakan standar nasional yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran dan evaluasi potensi bahaya ergonomi di tempat kerja (BSN, 2021).

Susunan tempat kerja, alat-alat yang digunakan, dan postur tubuh saat sedang bekerja merupakan faktor kunci dalam menciptakan sistem kerja yang paling optimal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, dengan tujuan meningkatkan produktivitas kerja. Berdasarkan konteks di atas, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah untuk menilai risiko GOTRAK, potensi bahaya ergonomi, dan memberikan usulan berupa Standar Operasional Perusahaan (SOP) dalam pekerjaan yang terdapat bahaya ergonomi sesuai dengan SNI 9011:2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada pengamatan yang telah dilakukan, penulis mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Terdapat keluhan GOTRAK pada pekerja yang mengakibatkan penurunan produktivitas para pekerja.
2. Terdapat pekerjaan yang memiliki potensi bahaya ergonomi.
3. Terdapat pekerjaan dengan *Manual Materials Handling* (MMH) tanpa ada standardisasi.
4. Terdapat kurangnya pengetahuan pekerja dalam postur yang baik untuk bekerja.

5. Alat yang dipakai dalam *Manual Materials Handling* (MMH) masih terbatas.
6. Terdapat penurunan target produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa total nilai keluhan risiko GOTRAK pada pekerja?
2. Berapa total nilai potensi bahaya ergonomi pada pekerja?
3. Bagaimana penilaian risiko ergonomi yang dilakukan pekerja?
4. Usulan atau perbaikan seperti apa yang akan dilakukan demi mengurangi risiko GOTRAK dan potensi bahaya ergonomi?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat penegasan mengenai batasan masalah yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan kepada karyawan CV.Bestfam yang sudah memiliki pengalaman bekerja.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atau saran sesuai dengan SNI 9011:2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera, berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui angka keluhan risiko GOTRAK yang diungkapkan oleh pekerja.
2. Mendapatkan pemahaman mengenai nilai potensi bahaya ergonomi pada pekerja.
3. Memberikan penilaian potensi risiko ergonomi pada pekerja.
4. Memberikan usulan berupa Standar Operasional Perusahaan (SOP) dalam

pekerjaan yang terdapat bahaya ergonomi sesuai dengan SNI 9011:2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan observasi penelitian, penulis berharap agar memberikan manfaat yang luas kepada seluruh kelompok atau individu yang terlibat, termasuk di antaranya:

1. Bagi penulis memperoleh wawasan, pengetahuan, dan informasi tentang penilaian risiko ergonomi yang sudah tersandardisasi.
2. Untuk praktisi profesional, sebagai referensi untuk mengoptimalkan dan mengefisiensi dalam penilaian risiko ergonomi.
3. Untuk Perusahaan, guna mengetahui risiko serta bahaya ergonomi dan dapat mengevaluasi hasil yang mengatakan jika terdapat risiko tinggi di pekerjaan tersebut.
4. Menjadi bahan acuan untuk para pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam memperbaiki faktor ergonomi dalam pekerjaan yang ada diusahanya.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan mengenai lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Berikut adalah rinciannya:

Nama Lokasi : CV. BESTFAM

Alamat : Ngestiharjo, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Waktu Penelitian : Mei 2024 – Juni 2024

1.8 Sistematika Penelitian

Dalam upaya mencapai pemahaman mengenai isi konten dalam observasi, penulis merancang suatu sistematika penulisan, yang mencakup:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I menciptakan sebuah latar belakang, indentifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II, terdapat sub-sub bab yang membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini juga mencakup kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menjelaskan pola pikir dan sistematika penerapan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam BAB III, terdapat penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian, yang disajikan dalam bentuk diagram alir beserta penjelasannya. Selain itu, bab ini merinci metode yang digunakan, menjelaskan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta urutan langkah penelitian dan deskripsinya.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV, membahas mengenai informasi awal dan teknik pengelolaan data, serta implementasinya dalam proses pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V, terdapat rangkuman dan rekomendasi mengenai hasil yang telah dicapai dalam penelitian. Saran-saran yang telah diajukan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA